

Motivasi Mahasiswa Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)

Zainnur Wijayanto¹, Imam Ghozali², Trisharsiwi³, Widodo Budhi⁴, Yuyun Yulia⁵, Betty Kusumaningrum^{6*}

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, D.I. Yogyakarta, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 19 April 2023

Direvisi 28 April 2023

Revisi diterima 04 Mei 2023

Kata Kunci:

Motivasi, Mahasiswa,
Pertukaran Mahasiswa
Merdeka.

Keywords:

*Motivation, Students,
Independent Student Exchange.*

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat telah membawa perubahan yang sangat pesat pula dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan transformasi pembelajaran untuk bisa membekali dan menyiapkan lulusan pendidikan tinggi agar menjadi generasi yang unggul. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Salah satu kebijakan yang diluncurkan adalah Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Program PMM merupakan sebuah program yang akan mengajak para mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar di perguruan tinggi (PT) terbaik di seluruh Indonesia. Pada penerapannya, Program PMM memberikan tantangan sendiri bagi mahasiswa yang mengikuti program tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui motivasi mahasiswa dalam mengikuti Program PMM. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus deskriptif. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan metode survei dengan menggunakan kuesioner online. Hasil penelitian menunjukkan, motivasi mahasiswa mengikuti program PMM yaitu ingin: 1) Mengunjungi provinsi lain; 2) Menambah relasi; 3) Mendapatkan pengalaman baru; dan 4) Mendapatkan credit transfer.

ABSTRACT

The rapid development of science and technology has brought very rapid changes in various aspects of life. Therefore, learning transformation is needed to be able to equip and prepare higher education graduates to become a superior generation. The Independent Learning-Independent Campus Policy (MBKM) launched by the Minister of Education and Culture is a framework to prepare students to become strong scholars, relevant to the needs of the times, and ready to become leaders with a high national spirit. One of the policies launched was the Independent Student Exchange (PMM). The PMM program is a program that will invite students to get a learning experience at the best universities (PT) throughout Indonesia. In its application, the PMM Program provides its own challenges for students who take part in the program. Therefore, this study aims to determine the motivation of students in participating in the PMM Program. This research is a descriptive case study research. The primary data in

this study were obtained by survey method using an online questionnaire. The results showed that the motivation of students to join the PMM program was to: 1) Visit other provinces; 2) Adding relationships; 3) Gaining new experiences; and 4) Obtain credit transfers.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Betty Kusumaningrum
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Jln Batikan UH III/1043, Tuntungan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta
betty.kusumaningrum@ustjogja.ac.id

How to Cite: Wijayanto, et. al. (2023). Motivasi Mahasiswa Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3) 213-224. DOI: <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i2.415>

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat telah membawa perubahan yang sangat pesat pula dalam berbagai aspek kehidupan dimana perubahan ekonomi, sosial, dan budaya terjadi dengan laju yang tinggi (Supriyadi, 2021). Dalam masa yang sangat dinamis ini, diperlukan adanya respon yang cepat dan tepat dari perguruan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan transformasi pembelajaran untuk bisa membekali dan menyiapkan lulusan pendidikan tinggi agar menjadi generasi yang unggul (Panjaitan et al., 2022). Para mahasiswa harus disiapkan menjadi pembelajar sejati yang terampil, lentur dan ulet (agile learner) ((Khaeruddin & Majid, 2021). Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi (Layuk et al., 2021). Kebijakan MBKM memberikan seluruh mahasiswa kesempatan untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai langkah persiapan karier.

Kebijakan MBKM ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Nasrulloh & Sutisna, 2022) pada Pasal 18 dinyatakan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Melalui MBKM, mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi pada

Perguruan Tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi. Kebijakan MBKM sendiri terdiri dari 8 program kebijakan yaitu: Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Magang/Praktik Kerja, Mengajar di Instansi Pendidikan, Proyek di Desa, Penelitian/Riset, Kegiatan Kewirausahaan, Studi/Proyek Independent, dan Proyek Kemanusiaan.

Dalam hal ini, penelitian berfokus pada salah satu kebijakan MBKM yaitu Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka merupakan sebuah program yang akan mengajak para mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar di perguruan tinggi (PT) terbaik di seluruh Indonesia (Yanuarsari et al., 2021). Melalui program ini, mahasiswa akan mendapatkan pengakuan kredit hingga 20 SKS. Mahasiswa juga dapat merasakan secara langsung keberagaman budaya nusantara, baik secara tertulis maupun praktik. Pertukaran Mahasiswa Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Pada penerapannya, Program PMM memberikan tantangan sendiri bagi mahasiswa yang mengikuti program tersebut. Untuk mengikuti Program PMM, mahasiswa harus meninggalkan keluarga, mengikuti perkuliahan di daerah yang mungkin belum pernah dikunjungi, harus mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan orang-orang baru, tidak ada pendampingan dari keluarga, dan lain-lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hal yang menjadi motivasi mahasiswa untuk mengikuti Program PMM.

METODOLOGI

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Negeri (PMM-DN). UST terlibat dalam penyelenggaraan Program PMM-DN yang terdiri dari Program PMM Inbound dan Program PMM Outbound. Program PMM Inbound memberikan kesempatan bagi mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia untuk mengikuti perkuliahan di UST secara luring, sedangkan Program PMM Outbound merupakan kegiatan bagi mahasiswa UST untuk mengikuti perkuliahan secara luring ke universitas lain di Indonesia. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa yang mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) baik secara inbound maupun outbound untuk mengetahui pandangan dari subyek yang diteliti mengenai program PMM menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengungkap sebuah kasus dan peristiwa baik secara individu maupun kelompok (Hidayat, 2019). Dalam penelitian ini, digunakan studi kasus deskriptif dimana semua kesimpulan yang diperoleh akan dijabarkan dalam bentuk deskripsi yang dikaitkan dengan teori dan temuan (Robert K, 2019). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan metode survei yaitu dengan

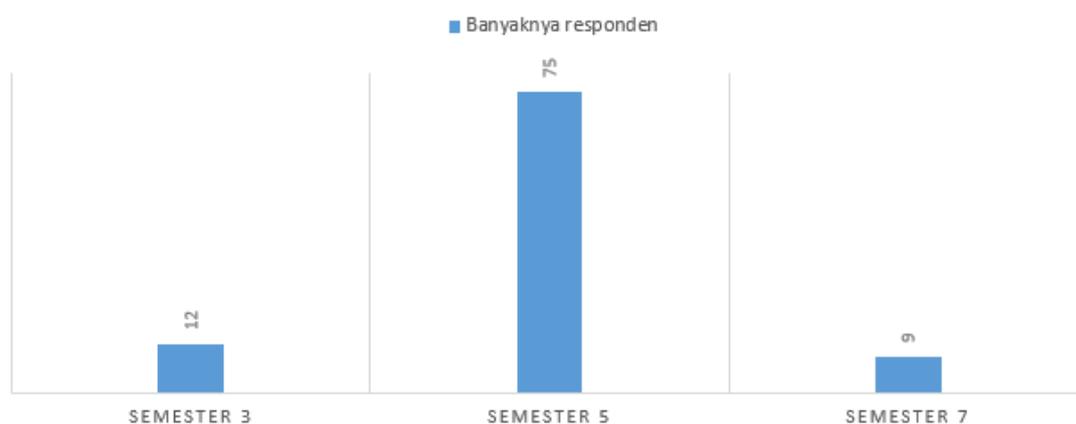
menggunakan kuesioner yang diberikan secara online melalui Google Form. Kuesioner berisi 1 pertanyaan terbuka mengenai apa yang melatarbelakangi mahasiswa dalam mengikuti Program PMM baik secara inbound maupun outbound. Kuesioner diberikan secara random kepada seluruh mahasiswa yang mengikuti Program PMM dan diperoleh responden sebanyak 96 mahasiswa dimana 65,6% berasal dari mahasiswa PMM Inbound dan 34,4% berasal dari mahasiswa PMM Outbound. Dalam penelitian ini, terdapat 83 responden berjenis kelamin perempuan dan 13 responden berjenis kelamin laki-laki. Adapun sebaran mahasiswa berdasarkan asal universitas ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Asal Universitas Mahasiswa Program PMM

Nama Perguruan Tinggi	Jumlah (orang)
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa	29
Universitas Asahan	4
Universitas Tadulako	4
Universitas Lambung Mangkurat	3
Universitas Malikussaleh	4
Universitas Bina Bangsa Getsempena	5
Universitas Cokroaminoto Palopo	4
Universitas Teknokrat Indonesia	2
Universitas Syiah Kuala	5
Universitas Nusa Cendana Kupang	3
Universitas Jambi	3
Universitas Negeri Gorontalo	2
Universitas Muhammadiyah Sorong	2
Universitas Muhammadiyah Kendari	3
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong	2
Universitas Medan Area	1
Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Sumatera Utara	2
STMIK Kaputama	2
Universitas Hamzanwadi	2
Universitas Muhammadiyah Makassar	1
Universitas Sumatera Utara	1
Universitas Katolik Santo Thomas	2
STKIP PGRI Papua	1
Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau	1
Universitas Mataram	2
Universitas Fajar	1
Universitas Lampung	1
Nuramanah	1
Universitas Prima Indonesia	1
Universitas Victory	1
Universitas Malikussaleh	4
Universitas Sulawesi barat	1

Nama Perguruan Tinggi	Jumlah (orang)
STKIP PGRI Banjarmasin	1

Responden dalam penelitian ini meliputi mahasiswa yang sedang menempuh semester 1, semester 5, dan semester 7. Identifikasi banyaknya responden berdasarkan masa tempuh studi (semester) disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Banyaknya responden berdasarkan masa tempuh studi (semester)

Dari Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini tersebar merata dari semester awal hingga semester akhir dimana persentase terbesar sebanyak 75% merupakan mahasiswa yang sedang menempuh semester 5.

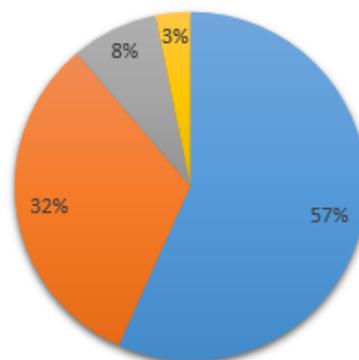
Setelah data terkumpul, data dianalisis yang terbagi kedalam 3 tahapan proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data merupakan tahapan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan tahapan mencari pola. Proses reduksi data akan memberikan gambaran hasil penelitian yang lebih jelas sehingga dapat diambil kesimpulan akhir dari penelitian. Penyajian data pada umumnya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart, dan sebagainya. Dalam hal ini, tahapan penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Tahapan selanjutnya adalah verifikasi. Tahap verifikasi merupakan tahapan penarikan kesimpulan dari suatu data penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi mahasiswa mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka sebagai bentuk pelaksanaan dari Program MBKM. Seperti yang diketahui bersama, animo mahasiswa yang berminat mengikuti Program PMM sangat tinggi. Untuk itu peneliti ingin mengetahui apa yang melatarbelakangi mahasiswa mengikuti Program PMM. Selain itu, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa belum banyak dilakukan penelitian mengenai analisis motivasi mahasiswa dalam mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Harapannya, penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam mendukung pemerintah sebagai upaya mengimplementasikan berbagai program MBKM khususnya Program PMM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data mengenai motivasi mahasiswa dalam mengikuti Program PMM. Data motivasi dari keseluruhan responden kemudian dikelompokkan menjadi beberapa bagian. Setelah dikelompokkan, kemudian data disajikan dalam bentuk diagram dan yang terakhir memberikan kesimpulan terhadap hasil yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apa yang melatarbelakangi mahasiswa mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) mengingat mahasiswa harus meninggalkan keluarga, mengikuti perkuliahan di daerah yang mungkin belum pernah dikunjungi, tidak ada pendampingan dari keluarga, harus bisa berinteraksi dengan mahasiswa lain yang berbeda adat istiadatnya, dan lain-lain.

Hasil

Data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa uraian yang mendeskripsikan latar belakang (motivasi) mahasiswa mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Motivasi merupakan suatu hal yang mendorong mahasiswa untuk ikut serta dalam Program PMM baik yang berasal dari dalam diri mahasiswa (motivasi internal) maupun motivasi yang berasal dari luar (motivasi eksternal). Dari hasil reduksi data pada kuesioner, diperoleh kesimpulan bahwa motivasi mahasiswa mengikuti Program PMM yaitu: 1) Ingin mengunjungi provinsi lain; 2) Menambah relasi; 3) Mendapatkan pengalaman baru; dan 4) Mendapatkan credit transfer. Adapun persentase motivasi mahasiswa dalam mengikuti Program PMM yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Motivasi Mahasiswa Mengikuti Program PMM

Pembahasan

Motivasi mahasiswa dalam mengikuti Program PMM yang pertama adalah ingin mengunjungi provinsi lain. Motivasi ini merupakan motivasi terbanyak dengan persentase sebesar 57%. Motivasi mahasiswa untuk mengunjungi provinsi lain adalah untuk mengenal budaya setempat yang belum pernah ia ketahui sebelumnya. Selain itu, tujuan mengunjungi provinsi lain adalah mahasiswa juga ingin mengunjungi tempat-tempat wisata yang ada di provinsi tujuan. Informasi mengenai tempat wisata akhir-akhir ini berkembang dengan sangat cepat, khususnya di kalangan anak muda. Melalui internet dan media sosial, informasi mengenai obyek wisata dari berbagai provinsi di Indonesia menjadi mudah diperoleh (Dewa & Safitri, 2021; Suryani, 2014; Umami, 2015). Tuntutan

eksistensi dalam media sosial menyebabkan banyak anak muda ingin mengeksplor daerah-daerah yang belum pernah dikunjungi sebelumnya (Putri et al., 2016). Program PMM sangat membuka kesempatan bagi mahasiswa selain untuk memperoleh ilmu, juga untuk wisata budaya (Arjanto et al., 2022; Bhakti et al., 2022). Dengan wisata budaya, mahasiswa juga bisa turut ambil bagian dalam usaha pelestarian budaya setempat (Triwardani & Rochayanti, 2014). Hal ini akan membantu bangsa untuk mewariskan budayanya secara turun menurun. Wisata budaya juga dapat menambah wawasan mahasiswa mengenai kebudayaan sebuah daerah secara langsung (Andriani et al., 2019). Mahasiswa tentu akan mendapatkan wawasan yang lebih luas dari obyek wisata yang dikunjungnya dalam hal kebudayaan yang ada. Keinginan untuk mempelajari kebudayaan di provinsi lain tentunya memiliki dampak positif bagi mahasiswa. Mempelajari kebudayaan lain dapat memupuk rasa cinta kepada tanah air (Sartono & Wulandari, 2020). Selain itu, dari perbedaan budaya yang ada, sebagian besar mahasiswa dapat belajar toleransi terhadap perbedaan kebudayaan yang ada dalam lingkungan masyarakat (Widiyanto, 2017).

Motivasi mahasiswa yang selanjutnya adalah ingin mencari lebih banyak relasi. Motivasi ini merupakan motivasi dengan persentase terbanyak ke-2 yaitu sebesar 32%. Mahasiswa menginginkan adanya relasi pertemanan yang lebih banyak dan lebih luas. Dengan mengikuti Program PMM, mahasiswa ingin mengenal relasi baru dari berbagai provinsi dengan bertemu dan berkomunikasi secara langsung. Dalam perkuliahan, networking atau relasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu kesuksesan mahasiswa dalam belajar (Mudiarta, 2017). Memperluas relasi dapat membantu mahasiswa dalam bertukar informasi mengenai materi perkuliahan, pengalaman perkuliahan, dan wawasan seputar perkuliahan. Memiliki banyak teman bisa menjadi media bagi mahasiswa untuk belajar toleransi karena mahasiswa akan bertemu dengan banyak orang dari berbagai latar belakang, kebudayaan, ras, suku, agama, adat istiadat, dan lain-lain (Anderson & Putri, 2017; Pitaloka et al., 2021). Dengan membangun relasi, mahasiswa juga belajar membangun komunikasi. Komunikasi merupakan proses berbagi pengetahuan dengan orang lain (Khan et al., 2017). Proses berkomunikasi pada dasarnya merupakan bagian dari proses belajar (Jatmiko & Yohanie, 2018; Murdiyanto & Mahatama, 2014). Semakin sering mahasiswa berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki beragam kepribadian akan melatih mahasiswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Proses berkomunikasi juga melatih seseorang untuk dapat adaptif dalam segala situasi. Membuka komunikasi dengan orang lain juga dapat membuka peluang untuk belajar sesuatu yang baru.

Selain ingin mendapatkan relasi yang lebih luas, motivasi mahasiswa mengikuti Program PMM yaitu ingin mendapatkan pengalaman baru. Ingin mendapatkan pengalaman baru merupakan motivasi mahasiswa mengikuti Program PMM dengan persentase sebesar 8%. Mahasiswa merasa bosan dengan pengalaman belajar yang selama ini diikuti. Mahasiswa ingin merasakan pengalaman belajar dengan situasi yang berbeda, dengan tempat yang berbeda, dengan kurikulum yang berbeda, dengan teman belajar yang berbeda, dan dengan dosen yang berbeda. Oleh karena itu, mahasiswa mengikuti program PMM karena dengan begitu mahasiswa bisa merasakan pengalaman

belajar di universitas yang berbeda (di luar Perguruan Tinggi asal). Program PMM memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat memperluas ilmu dan memperoleh pengalaman belajar yang beranekaragam di Perguruan Tinggi (PT) terbaik di seluruh Indonesia (Baharuddin, 2021).. Dengan begitu, mahasiswa dapat memperkuat, menambah, dan memperkaya kompetensi (hardskills) mahasiswa (Kusumaningrum et al., 2022). Selain itu, terdapat pengalaman baru yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti Program PMM yang dapat mendukung softskills mahasiswa seperti keterampilan kepemimpinan, kepercayaan diri, dan kepekaan sosial. Mengikuti perkuliahan di luar Perguruan Tinggi asal merupakan hal yang tidak mudah. Mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan cepat dengan lingkungan yang baru. Untuk dapat beradaptasi dengan cepat, mahasiswa harus memiliki kepercayaan diri dan kepekaan sosial yang tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yaitu untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa baik softskills maupun hardskills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman dan menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan yang unggul dan berkepribadian (Susilawati, 2021).

Motivasi mahasiswa selanjutnya adalah ingin mendapatkan credit transfer. Motivasi ini merupakan motivasi terbesar ke-4 (empat) dengan persentase sebesar 3%. Credit transfer merupakan hal yang cukup diminati karena mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan pada matakuliah tertentu (baik dalam program studi yang sama maupun dengan program studi yang berbeda) di universitas lain yang disetarakan dengan matakuliah yang ada di universitas asal. Perkuliahan dengan system credit transfer merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk memfasilitasi mahasiswa dalam upaya menguatkan dan menambah kompetensi melalui program studi lain atau perguruan tinggi lain di dalam negeri untuk mempersiapkan mahasiswa dengan kompetensi global dan juga sebagai salah satu upaya dalam mengantisipasi derasnya persaingan global dalam berbagai aspek (Sintiawati et al., 2022). Di Indonesia, pertukaran mahasiswa dengan full credit transfer sudah banyak dilakukan dengan mitra Perguruan Tinggi di luar negeri, tetapi system credit transfer yang dilakukan antar perguruan tinggi di dalam negeri masih sangat sedikit (Muchlis et al., 2022). Oleh karena itu, pemerintah melalui Kurikulum MBKM menyelenggarakan Program PMM dengan system credit transfer. Adapun tujuan diadakannya Program PMM yaitu agar mahasiswa dapat: 1) Belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri); 2) Membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya, dan agama sehingga meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa; dan 3) Menyelenggarakan transfer ilmu pengetahuan (Baharuddin, 2021).

KESIMPULAN

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam bentuk Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dapat menunjang pengembangan diri mahasiswa dalam hal peningkatan pengetahuan, wawasan kebudayaan, wawasan kebangsaan, kemandirian, dan pengembangan soft skills mahasiswa. Keikutsertaan

mahasiswa dalam Program PMM didasarkan oleh berbagai motivasi. Motivasi mahasiswa mengikuti kegiatan PMM didasarkan oleh keinginan untuk mendapatkan pengetahuan baru, wawasan baru, pengalaman baru, memperbanyak relasi, ingin mengetahui adat istiadat dari kebudayaan lain, ingin merasakan kuliah di universitas lain dengan suasana yang baru, dll. Motivasi merupakan suatu hal yang mendorong mahasiswa untuk ikut serta dalam Program PMM baik yang berasal dari dalam diri mahasiswa maupun motivasi yang berasal dari luar. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa motivasi terbesar mahasiswa untuk mengikuti Program PMM adalah motivasi yang berasal dari dalam. Motivasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan PMM ini didasarkan oleh keinginan dari dalam diri mahasiswa untuk dapat mengembangkan diri melalui pendidikan. Hal ini merupakan modal awal yang sangat baik bagi mahasiswa dalam mengikuti berbagai kegiatan PMM dikarenakan motivasi internal (motivasi yang berasal dari dalam) merupakan motivasi terkuat yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu hal. Motivasi mahasiswa mengikuti Program PMM ini menjadi sebuah energi dari dalam diri mahasiswa untuk dapat survive dalam menghadapi berbagai hambatan, rintangan, dan tantangan yang mungkin ia alami selama menempuh pendidikan di luar daerah dan tanpa pendampingan orang tua. Dengan begitu, diharapkan seluruh mahasiswa dapat mengikuti Program PMM dengan sungguh-sungguh agar diperoleh hasil yang maksimal dan dapat mensukseskan implementasi Program PMM sebagai wujud pelaksanaan Kurikulum MBKM.

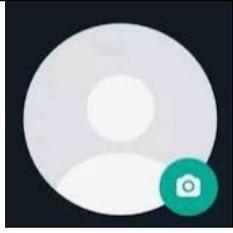
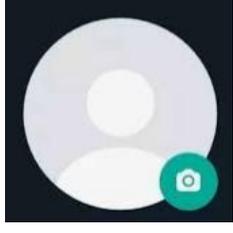
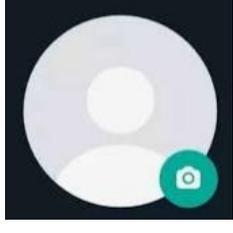
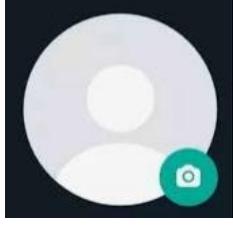
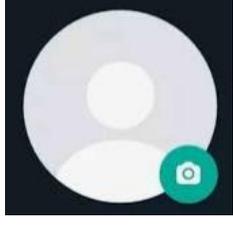
DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, I., & Putri, N. P. (2017). Implementasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 275–291. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6811>
- Andriani, R., Brahmanto, E., & Purba, B. C. . S. (2019). Value Tari Sigale-Gale Dalam Meningkatkan Wisata Budaya Di Desa Tomok Kabupaten Samosir. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(1), 25–35. <https://doi.org/10.17509/jithor.v2i1.16429>
- Arjanto, P., Antariksa, W. F., Mustiningsih, & Timan, A. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(3), 247–257. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1951>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>
- Bhakti, Y. B., Simorangkir, M. R. R., Tjalla, A., & Sutisna, A. (2022). Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Perguruan Tinggi. *Research and Development Journal Of Education Vol.*, 8(2), 783–790. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/12865>
- Dewa, C. B., & Safitri, L. A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus

- Akun TikTok Javafoodie). *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1), 65–71. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.10132>
- Hidayat, T. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian. *Jurnal Study Kasus*, 1–13.
- Jatmiko, J., & Yohanie, D. D. (2018). Diskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pondok. *JIPMat*, 3(2). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v3i2.2743>
- Khaeruddin, & Majid, A. F. (2021). Meningkatkan Pemahaman Dosen terkait Rekognisi Bentuk Kegiatan Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1293–1296.
- Khan, A., Khan, S., Zia-Ul-Islam, S., & Khan, M. (2017). Communication Skills of a Teacher and Its Role in the Development of the Students' Academic Success. *Journal of Education and Practice*, 8(1), 18–21.
- Kusumaningrum, B., Kuncoro, K. S., Purwoko, R. Y., Chasanah, A. N., Setyawan, D. N., Sari, N. H. I., & Puspita, R. (2022). Apakah Penerapan Program MBKM dapat Meningkatkan Hard Skills Mahasiswa? *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3712–3722. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2627>
- Layuk, D. O. P. A., Dina, & Pakadang, R. J. (2021). Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Teknologi Pendidikan. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UKI Toraja*, 70–76. <http://www.journals.ukitoraja.ac.id/index.php/PROSDING/article/download/1594/1166>
- Muchlis, N., Abna, N., Yusuf, R. A., Syamsu, A., & Chalid, L. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pertukaran Pelajar Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm) Pada Mahasiswa Kesehatan Inbound Di Universitas Muslim Indonesia. *An Idea Health Journal*, 2(01), 01–05. <https://doi.org/10.53690/ihj.v3i01.67>
- Mudiarta, K. G. (2017). Jaringan Sosial (Networks) dalam Pengembangan Sistem dan Usaha Agribisnis: Perspektif Teori dan Dinamika Studi Kapital Sosial. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 27(1), 1. <https://doi.org/10.21082/fae.v27n1.2009.1-12>
- Murdiyanto, T., & Mahatama, Y. (2014). Pengembangan Alat Peraga Matematika Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Sarwahita*, 11(1), 38. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.111.07>
- Nasrulloh, S. F., & Sutisna, A. (2022). Pengembangan Learning Management System Perguruan Tinggi Berdasarkan Permendikbud No. 3 Tahun 2020. *Nuansa Informatika*, 16(3), 60–67. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ilkom/article/view/4991%0Ahttps://journal.uniku.ac.id/index.php/ilkom/article/download/4991/2893>
- Panjaitan, M., Rini, A. D., Agusalam, L., Abdullah, Z., Purwandaya, B., & Pasaribu, B. (2022). Persepsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Trilogi Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(2), 351–362. <https://doi.org/10.36908/isbank.v7i2.394>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak*

- Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Putri, R. A., Erlyani, N., & Mayangsari, M. D. (2016). Penggunaan Media Sosial Path Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banjarbaru. *Jurnal Ecopsy*, 3(1), 1–7.
- Robert K, Y. (2019). *Case study research: Design and methods (Vol.5)*. SAGE Publications Inc.
- Sartono, E. K. E., & Wulandari, A. E. (2020). Pengembangan Media Kereta Budaya Untuk Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 08(01), 62–82.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>
- Supriyadi, A. (2021). Pelatihan Strategi Menulis Proposal Hibah Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 1(1), 25–28. <https://doi.org/10.37640/japd.v1i1.937>
- Suryani, I. (2014). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pemasaran Produk dan Potensi Indonesia dalam Upaya Mendukung ASEAN Community 2015. (Studi Social Media Marketing Pada Twitter Kemenparekraf RI dan Facebook Disparbud Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Komunikasi*, 8(2), 123–138. <https://journal.uii.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/6471>
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Triwardani, R., & Rochayanti, C. (2014). Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Reformasi*, 4(2), 102–110. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/56/53>
- Umami, Z. (2015). Social Strategy Pada Media Sosial Untuk Promosi Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 195–201. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/9763>
- Widiyanto, D. (2017). Pembelajaran toleransi dan keragaman dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, 3(November), 109–115.
- Yanuarsari, R., Asmadi, I., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2021). Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Desa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6307–6317. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1828>

BIOGRAFI PENULIS

	<p>Zainnur Wijayanto    email: zainnurw@ustjogja.ac.id</p>
	<p>Imam Ghozali    email: imamghozali@ustjogja.ac.id</p>
	<p>Trisharsiwi    email: trisharsiwi@ustjogja.ac.id</p>
	<p>Widodo Budhi    email: budhi@ustjogja.ac.id</p>
	<p>Yuyun Yulia    email: yuyun.yulia@ustjogja.ac.id</p>
	<p>Betty Kusumaningrum    email: betty.kusumaningrum@ustjogja.ac.id</p>